

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “penerapan adalah proses, cara, perbuatan penerapan” (Depdiknas: 1448: 2008). Berdasarkan paparan tersebut peneliti berasumsi bahwa penerapan merupakan suatu cara melakukan suatu transformasi atau menerapkan seperangkat konsep keilmuan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam sebuah lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tari merupakan ilmu penyampaian pendidikan berupa gerak tubuh manusia. Pembelajaran tari merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan erat dengan proses penerapan. Pada kenyataannya, di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selalu berkaitan dengan penerapan, contohnya mulai pada penerapan materi ajar teori tari, penerapan gerak, penerapan musikalisis hingga penerapan model pembelajaran.

Menerapkan suatu model pembelajaran seni tari di sekolah merupakan suatu kondisi yang direncanakan dan dirancang oleh guru secara sengaja agar tercipta suasana belajar yang kondusif di kelas tari. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan “model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan” (Depdiknas: 2008: 923). Selaras dengan permaparan tersebut, peneliti kembali berasumsi bahwa model adalah pola atau

kerangka konseptual yang dijadikan acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Model yang dimaksud merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyajikan pelajaran serta memberikan petunjuk kepada pengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa. Dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya para pendidik dapat merancang desain pembelajaran, contohnya mempersiapkan model pembelajaran yang benar-benar relevan dengan situasi dan kondisi siswa, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar, model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, baik di kelas maupun di lingkungan alam sekitar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Model pembelajaran ini pun memudahkan pendidik untuk mengaplikasikan pembelajaran tari di kelas. Di mana siswa diajak untuk menikmati pembelajaran tari tanpa memberikan tekanan memaksa siswa untuk bisa menari. Hal ini dibahas Alma Hawkins (2003: Prakata xvii) bahwa “Murid-muridnya tidak dipaksa untuk mampu dengan cepat menghasilkan pertunjukan tari yang profesional, melainkan diarahkan agar kreativitas dan kemampuan menari sesuai tingkat kemampuan mereka sendiri”. Pemaparan tersebut memperkuat anggapan peneliti bahwa model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati merupakan pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Tanpa mengutamakan hasil yang menuntut siswa bisa menari, tetapi lebih diarahkan pada pentingnya proses kreatif di dalam

pembelajaran tari, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, diperlukan strategi serta metode tepat untuk mengolah berbagai potensi sesuai kemampuan pencapaian siswa. Bagaimana pun strategi pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus mempertimbangkan peran siswa di kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Tim Dosen *at al* (2008: 105) bahwa:

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka manusia bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Ditinjau dari sudut pemahaman terhadap kutipan di atas, selain dapat diposisikan sebagai objek (sasaran) yang diberi perlakuan, siswa juga merupakan pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu siswa berpotensi untuk merealisasikan pembelajaran secara optimal. Berkenaan dengan ini Syaripudin (2007:11) menegaskan bahwa "...manusia memiliki potensi untuk mampu berfikir (cipta), potensi berperasaan (rasa), potensi berkehendak (karsa), dan memiliki potensi untuk berkarya". Menurut pemaparan tersebut, dengan memberdayakan potensi yang telah ada guru dituntut untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap kreativitas yang harus dilakukan siswa.

Kreativitas dapat dibangun dari karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Berbagai macam karakter dapat dijumpai saat proses interaksi dilakukan, yang menjadi kendala pengajar tari adalah bagaimana menghadapi karakter siswa

pendiam, siswa aktif, hingga siswa hiper aktif, untuk turut serta dalam satu pembelajaran tari yang diharapkan. Sebelum memasuki penggalian potensi, guru hendaknya harus mampu mengenal, menguasai, dan mendalami karakteristik siswa. Hal ini ditegaskan oleh Desmita (2009:3) bahwa “Kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran”. Dengan demikian jelas diperlukan kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi setiap karakteristik siswa di kelas.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, objek yang diteliti adalah siswa SMA. Individu pada masa ini merupakan karakteristik usia remaja. Menurut Ali dan Asrori (Mappiare, 2004: 9) mengemukakan bahwa masa remaja :

Berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Sejalan dengan pemaparan di atas, masa remaja dapat pula dikatakan sebagai masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak menuju kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari fase perkembangannya, fisiknya terlihat semakin kuat dan semakin menarik, sudah mampu berfikir abstrak serta mampu memecahkan masalah secara hipotesis. Siswa pada masa ini merupakan masa mencari jati diri. Perkembangan psikologis anak usia ini adalah masa ketika anak mengalami ketidakstabilan emosi dan perasaan. Ali dan Asrori (2004: 76) menjelaskan:

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap....perasaan (feelings) adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.

Ungkapan di atas dapat mendasari model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati, karena dalam pengimplementasiannya model pembelajaran ini memusatkan proses kreatif pada pengolahan segala rasa serta emosi yang timbul dari hal yang dirasakan dalam hati. Hati adalah tempat dimana berjuta-juta perasaan manusia tertampung beserta ekspresi jiwa yang memiliki kebebasan untuk dicurahkan kapan saja dan di mana saja. Apa yang dilihat dapat dirasakan kemudian diolah di dalam suatu pemikiran imajinatif hingga timbul rasa ingin berbuat dan melakukan apa yang diinginkan. Media gerak pun dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menampung beragam pemikiran, emosi jiwa, maupun kreativitas siswa yang dapat diekspresikan dalam kelas tari. Inilah dasar dari pemikiran peneliti dalam mewujudkan suatu model pembelajaran tari di sekolah umum.

SMA Sandhy Putra Dayeuhkolot Bandung merupakan salah satu sekolah umum yang cukup aktif dalam segi eksistensi di bidang seni tari. Ketika peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut, terlihat antusias dan semangat siswa mengikuti proses KBM senitari. Di bawah terik matahari siswa-siswi Sandhy Putra menarikan beberapa tarian yang dijadikan sebagai kegiatan *warming up* sebelum menginjak pada kegiatan inti pembelajaran, di antaranya Tari Sisingaan dan Tari Kangsreng.

Pembelajaran seni tari yang berlangsung di lapangan upacara ini secara garis besar dilakukan dengan metode peniruan, di mana siswa diarahkan untuk menerima materi tari bentuk. Selain memiliki kebiasaan meniru, secara tidak langsung kreativitas siswa pun terbatas, karena mereka tidak mengetahui dari



manakah asal ide gerak itu sendiri. Hal ini akan lebih baik apabila siswa sendiri yang mencari dan menemukan gerak tari dengan melakukan eksplorasi yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa tanpa adanya suatu paksaan ataupun tuntutan.

“Peserta didik juga memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu” (Desmita: 2009: 70). Ditinjau dari salah satu kebutuhan peserta didik dimana mereka memiliki kebutuhan akan kebebasan, baik kebebasan berfikir maupun kebebasan mengeluarkan ide gagasan. Sebagai seorang pendidik khususnya guru seni tari, kiranya dapat memberikan ruang kebebasan terhadap siswa untuk mengungkapkan ide-ide atau pemikiran imajinatifnya melalui cipta ragam gerak tari. Melalui konsep guru pun harus mampu mendayagunakan potensi kelas. Salah satunya berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif agar tercipta suasana belajar yang inovatif.

Sebagaimana halnya guru seni tari di sekolah umum diharapkan dapat menghargai setiap individu siswa dengan memberikan siswa sedikit kelonggaran untuk berekspresi. Dalam fase perkembangan psikologis siswa, diperlukan arahan serta bimbingan untuk meningkatkan kreativitas sesuai kemampuan pencapaian belajar siswa. Hal ini telah ditegaskan oleh Desmita (Arifin, 2009:39) bahwa, “...sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya”.

Merujuk pada pernyataan di atas, dengan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati, diharapkan tujuan pembelajaran pun dapat diimplementasikan sesuai dengan minat, bakat atau potensi yang dimiliki siswa, serta sejalan dengan tugas perkembangan karakteristik siswa usia remaja. Diharapkan pula siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya, menikmati pembelajaran dan menjadikan pembelajaran seni tari sebagai motivasi dalam pengembangan diri.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk mengolah segala bentuk ungkapan imajinasi siswa menjadi suatu karya seni yang real. Dimana dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat membuat gerak sendiri untuk meningkatkan kreativitasnya dengan bebas serta menumbuhkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengajukan penelitian dengan judul skripsi **“PENERAPAN MODEL BERGERAK DENGAN KATA HATI UNTUK MENINGKATKAN KEATIVITAS SISWA DI SMA SANDHY PUTRA BANDUNG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada pun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu metoda pembelajaran seni tari di SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung menggunakan metoda peniruan. Metoda pembelajaran ini kurang merangsang kreativitas yang menimbulkan siswa kurang kreatif dalam pembelajaran tari. Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di dalam latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati terhadap siswa di SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran tari melalui model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diusungkan di atas, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau memprosentasikan sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran seni tari dengan penerapan Model Bergerak Dengan Kata Hati untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Sandhy Putra.

Adapun tujuan secara khusus, yakni :

1. Mendeskripsikan model Bergerak Dengan Kata Hati dalam proses pembelajaran tari di SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung.
2. Memperoleh data hasil pembelajaran tari di SMA Sandhy Putra Dayeuh Kolot Bandung setelah diterapkan model Bergerak Dengan Kata Hati.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan pengajaran di kelas, serta diharapkan



peneliti dapat mengimplementasikan hasil gali ilmu selama menempuh pendidikan keguruan semasa perkuliahan.

## 2. Manfaat Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran serta acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan karakteristik siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah umum tanpa harus selalu diberikan tari bentuk.

## 3. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat menciptakan ragam gerak tari dari hasil pemikiran imajinatifnya untuk meningkatkan kreativitas di bidang tari.

## 4. Manfaat bagi Lembaga

Dengan penelitian ini lembaga kampus Universitas Pendidikan Indonesia dapat menambah relasi kerjasama dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

## 5. Manfaat Bagi SMA Sandhy Putra

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat melahirkan siswa-siswi SMA Sandhy Putra yang aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, penelitian ini dapat memberi masukan terhadap pengembangan kurikulum disekolah.

## E. Asumsi

Menurut Surakhmad (1985: 96) bahwa asumsi adalah yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang di hadapi". Untuk

itu, peneliti memberikan asumsi bahwa model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati merupakan salah satu alternatif model pembelajaran seni tari.

## **F. Hipotesis**

Arikunto (1999:64) menjelaskan bahwa “ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Merujuk dari kutipan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah Jika model pembelajaran bergerak dengan kata hati diterapkan di kelas XI SMA Sandhy Putra, maka potensi yang ada pada diri siswa akan lebih tergali sehingga kreativitasnya meningkat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode eksperimen Quasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada proses aplikasi model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati, hasil yang diharapkan berhubungan dengan kreativitas siswa. Kreativitas siswa tidak dinilai berdasarkan pada angka seperti halnya pendekatan kuantitatif, namun dengan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya melalui penciptaan ragam gerak tari, sehingga dapat mencipta gerak baru tanpa meniru gerak yang telah didapat pada pembelajaran tari bentuk sebelumnya. Menurut Supriadi (1994:7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang

baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang apa yang telah ada sebelumnya”

Eksperimen adalah pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu, guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk mendapatkan nilai-nilai umum dari gejala-gejala kejiwaan. Sedangkan Eksperimen Quasi adalah pengamatan yang dilakukan hanya pada 1 kelompok tanpa adanya suatu perbandingan dengan kelompok lainya. Adapun kelompok kontrol, namun tidak mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Hal ini ditegaskan Sugiyono (2010: 77) bahwa “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

## **H. Setting/Lokasi, populasi, dan sampel**

### **1. Setting/lokasi**

Setting atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Sandhy Putra yang beralamat di Jalan Radio Palasari Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena guru mata pelajaran di sekolah ini hanya memberikan tari bentuk, sehingga peneliti ingin membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran.

### **2. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPS I dan kelas XI IPS II yang memiliki jumlah keseluruhan 76 orang siswa. Alasan peneliti mengambil populasi di kelas ini, karena setelah dilakukan observasi ternyata siswa kelas IPS terlihat adanya potensi-potensi yang dapat dibangun, sehingga membantu teraplikasikanya model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati.

### 3. Sampel

Pengertian sampel adalah "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi..." (Sugiyono: 2010: 80) Sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas XI IPS II yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Pasalnya kelas ini kurang kreatif dalam segi kompetensi dan prestasi dalam pembelajaran seni tari. Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati ini untuk meningkatkan kreativitas siswa tersebut. Dengan demikian, peneliti merasa tertantang melakukan penelitian di kelas XI IPS II SMA Sandhy Putra.

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Dengan teknik sampling ini, dapat diketahui kualitas dari aplikasi model pembelajaran Bergerak Dengan Kata Hati.